

Tranformasi Pembelajaran Bahasa Arab : Menavigasi Tantangan dan Peluang di Indonesia Pada Era Digital

Ashrafah Alaifi Aulia ^{*1}, Dini Febria Arifina ², Mhd Hasan Basri Batu Bara ³,
Yuyun Jelita Jabat ⁴, Sahkholid Nasution ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

alaifiailiaashrafah@gmail.com¹, dinifebriarifina@uinsu.ac.id², mhdhasanbasri22@gmail.com³,

yuyunsijabat90@gmail.com⁴, sahkholidnasution@uinsu.ac.id⁵

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis : alaifiailiaashrafah@gmail.com*

Abstrack: *This research was conducted to describe how the journey of the transformation of Arabic language learning in Indonesia, especially on the opportunities and challenges in the digital era that will have an impact on education. The changing times that brought Indonesia to be more developed also made Arabic language learning undergo changes. Arabic, which is present in Indonesia as a religious language, must now also begin to be realized and developed its presence. This research also seeks to reveal how attitudes must be faced when there are challenges of digitalization in the use of Arabic language learning. The author chooses to use a type of qualitative research method through a literature study approach which is then continued by descriptive analysis techniques through the Miles Matthew theory. This theory conducts qualitative research through four approaches, namely: Data collection, data redaction, data presentation and conclusion (presentation of verification). Data acquisition is taken from several sources of literature that match the research theme and then processed with several ideas and thoughts of the author. The results showed that among several opportunities for Arabic language learning in Indonesia in the era of digitalization, namely: The emergence of various online platforms, traditional learning towards application-based learning, a more active and interesting learning experience, then can increase students' interest in learning. As for some of the challenges faced.*

Key Words : *Arabic language learning, Digital Era, Opportunities And Challenges*

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan bagaimana perjalanan tranformasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia terutama pada peluang dan tantangan di era digital yang akan memberikan dampak pada pendidikan. Perubahan zaman yang membawa Indonesia lebih berkembang juga menjadikan pembelajaran bahasa Arab yang mengalami perubahan. Bahasa Arab yang hadir di Indonesia sebagai bahasa agama, kini juga harus mulai disadari dan dikembangkan kehadirannya. Penelitian ini juga berupaya mengungkap bagaimana sikap yang harus dihadapi ketika adanya tantangan digitalisasi dalam penggunaan pembelajaran bahasa Arab. Penulis memilih menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan melalui pendekatan studi pustaka yang kemudian dilanjutkan oleh teknik analisis deskriptif melalui teori Miles Matthew. Teori ini melakukan penelitian kualitatif melalui empat pendekatan yaitu : Pengumpulan data, redaksi data, penyajian data dan kesimpulan (penyajian verifikasi). Pemerolehan data diambil dari beberapa sumber bacaan pustaka yang cocok dengan tema penelitian kemudian diolah dengan beberapa gagasan dan pemikiran penulis. Hasil penelitian menunjukkan diantara beberapa peluang pembelajaran bahasa Arab di Indonesia pada era digitalisasi yaitu: Munculnya berbagai platform online, pembelajaran tradisional menuju pembelajaran berbasis aplikasi, pengalaman pembelajaran yang lebih aktif dan menarik, kemudian dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun beberapa tantangan yang dihadapi diantaranya yaitu : Tidak adanya pemerataan digitalisasi di Indonesia, resiko keamanan digital, implikasi terhadap psikologi dan sosiologi, kemudian yang terakhir adanya pergeseran penggunaan bahasa Arab Fusha.

Kata Kunci : Bahasa Arab, Era Digitalisasi, Peluang Dan Tantangan

1. PENDAHULUAN

Dunia telah memasuki masa keemasan yang dianggap sebagai era revolusi industri pada jaringan 4.0 yang kemudian kini dilanjutkan oleh era Society 5.0 dimana dunia dengan era digital sebagai dua saudara yang memiliki hubungan sangat erat. Berbagai hal dapat diakses

dengan mudah melalui sistem teknologi seperti handphone, laptop dan komputer terutama dalam pusat informasi. Era digital tumbuh dan berkembang di kehidupan manusia tanpa mengenal batasan usia, sehingga setiap masyarakat dapat dihimbau secara penuh untuk berhati – hati dalam menggunakannya (Wahyuni, dkk, 2024).

Menurut Hannany, era digital dikenal dengan beberapa hal yaitu : *Pertama*, dimana literasi konvensional mengalami transformasi ke literasi digital artinya buku – buku atau bahan yang dulu dapat dipegang secara fisik, maka sekarang dapat diakses melalui internet; *Kedua*, timbulnya ruang artifisial atau sering disebut dengan dunia maya; *Ketiga*, menciptakan dunia tanpa adanya pembatas wilayah dan zona waktu (*Flat World*); *Keempat*, mencetak generasi *digital native* dimana era digital adalah bagian dari kehidupan sehari – anak bangsa (Hannany, 2020). Maka dari itu sejalan dengan hal ini, disaat segala aksesibilitas terbuka dengan lebar, masyarakat juga harus mampu mensejajari kemampuan – kemampuan dalam bermedia sosial terutama dalam dunia pendidikan, tujuannya adalah agar era digital ini dapat kian berkembang dan memajukan bangsa melalui penggunaannya didalam pendidikan.

Para akademisi sering kali dituntut untuk menjadikan era digital sebagai media pembelajaran, terutama di masa kurikulum merdeka saat ini. Pendidik manapun yang masih menggunakan metode dan media pembelajaran yang tradisional sering kali dianggap kolot dan tidak mampu mengikuti perkembangan zaman (Nasution et al., 2024). Hal ini tidak hanya berlaku pada beberapa mata pelajaran saja, namun juga berlaku pada semua pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa. Faktanya saat ini di Indonesia sendiri ada banyak bahasa yang mulai berdatangan, meskipun bahasa ibu yang digunakan masih tetap bahasa kesatuan negara ataupun beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia.

Ada dua bahasa yang saat ini cukup mencolok di negara Indonesia yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bahasa Inggris difaktori oleh bahasa melekat didalam era digital, sedangkan bahasa Arab difaktori oleh mayoritas Indonesia sebagai negara Islam sehingga diharuskannya mempelajari bahasa Arab. Di Indonesia Bahasa Arab sering dianggap sebagai bahasa ritual keagamaan karena digunakan didalam peribadatan, hal ini juga yang menjadikan masyarakat Indonesia sudah merasa akrab dengan bahasa Arab (Nur, 2024).

Jika ditinjau dari sudut perkembangan dunia, bahasa Arab adalah salah satu bahasa internasional yang artinya bahasa Arab telah digunakan sebagai bahasa berkomunikasi antar negara. Misbakhilus mengutip fakta dalam buku *The Arabic Language* yang menyatakan bahwa bahasa Arab lebih dari 150 juta orang memilih bahasa Arab sebagai bahasa Ibu. Fakta lainnya, bahasa Arab tidak bisa dikatakan sebagai bahasa tertua diantara bahasa lainnya, namun

juga tidak ada yang dapat memastikan bahwa bahasa Arab jauh lebih muda dari yang lainnya (Misbakhlus, 2022).

Bahasa Arab telah dipelajari pada lembaga pendidikan diberbagai negara salah satunya Indonesia. Perkembangan perjalanan bahasa Arab dalam pendidikan dikenal dengan istilah tranformasi. Negara Indonesia sendiri juga tidak menutup mata terhadap era digital terkini. Tidak sedikit berbagai media pembelajaran diciptakan melalui teknologi terutama di dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun yang terlihat saat ini bahasa Inggris lebih berkembang daripada bahasa Arab sendiri, sehingga dapat terlihat bahasa Arab sedikit mengalami kesulitan dalam daya saing tranformasi. Bahasa Arab dikenal hanya sebatas untuk ibadah dan mempelajari kitab – kitab kuning pada umumnya (Hidayah, 2021).

Melalui penelitian ini penulis ingin melihat perjalanan tranformasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, serta menavigasi peluang dan tantangan yang dihadapi bahasa Arab di negara Indonesia terutama di era digital saat ini. Tentunya kehadiran teknologi digital memberikan beberapa dampak positif kepada pembelajaran bahasa Arab sehingga menjadi peluang menuju masa tranformasi yang lebih maju, adapun hal – hal negatif yang diberikan oleh teknologi dapat dijadikan sebagai tantangan bagi pembelajaran bahasa Arab sendiri.

Ditemukan beberapa penelitian terkini yang relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Tema topik pembahasan tranformasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia pada era digital tentu bukan sesuatu yang baru, telah banyak juga peneliti yang melakukan penelitian ini, serta para akademisi yang terus mengulik informasi dan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Oleh Faiq Ilham Rosadi dengan judul disertasi: *“Tranformasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren Modern Magelang”*. Disertasi ini menyajikan tentang tranformasi pembelajaran bahasa Arab dari mulai sistem pondok pesantren tradisional hingga pembelajaran modern. Penulis menyatakan perubahan ini didasari oleh beberapa faktor yang meliputi keberagaman bentuk masyarakat sekitar, perubahan kurikulum nasional, keadaan ekonomi lembaga, hingga masuknya era digital pada dunia pesantren sebagai pusat berkembangnya pembelajaran bahasa Arab (Ilham, 2024).

Oleh Syahabuddin Nur dan Siti Norkhafifah memiliki tinjauan yang lebih melengkapi penelitian sebelumnya. Dalam penelitiannya yang berjudul *“Tranformasi Perkembangan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Di Indonesia”*. Penulis menyatakan bahwa bahasa Arab memasuki negara Indonesia dengan segala perkembangan. Pada awal kehadirannya bahasa Arab dipelajari hanya untuk beribadah kepada Allah Ta’ala. Seiring berkembangnya zaman, bahasa Arab mulai memasuki berbagai lembaga pendidikan di

Indonesia, sehingga sistem pembelajarannya juga mengalami perubahan, baik dari segi bahan ajar, metode dan media (Nur, 2024).

Oleh Ahmad Syagif Hannany Mustaufiy dalam jurnalnya yang berjudul “*Peluang Dan Tantangan Pengembangan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Jenjang Pendidikan Dasar*”. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana keadaan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia pada era 4.0 – 5.0 (Digitalisasi teknologi), dengan menghadapi beberapa peluang dan tantangan. Pendidik sebagai pengawas pembelajaran dituntut untuk mampu menggunakan digital dengan baik dan benar terhadap peserta didiknya, akan mampu meningkatkan peluang serta meminimalisir segala tantangan (Hannany, 2020).

Dalam penelitian ini yang menjadikan beberapa perbedaan dengan penelitian – penelitian di atas, yaitu terletak pada fokus penulis untuk mengulik transformasi bahasa Arab dari mulai sejak kehadirannya di negara Indonesia hingga era digital, yang kemudian memberi pengaruh bagi perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Berdasarkan bantuan analisis yang mendalam, dapat dipahami apa saja dampak positif dan negatif, peluang dan tantangan terkait penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab, serta memberikan beberapa wawasan mengenai strategi penyelesaian hambatan – hambatan yang dihadapi.

2. METODE PENELITIAN

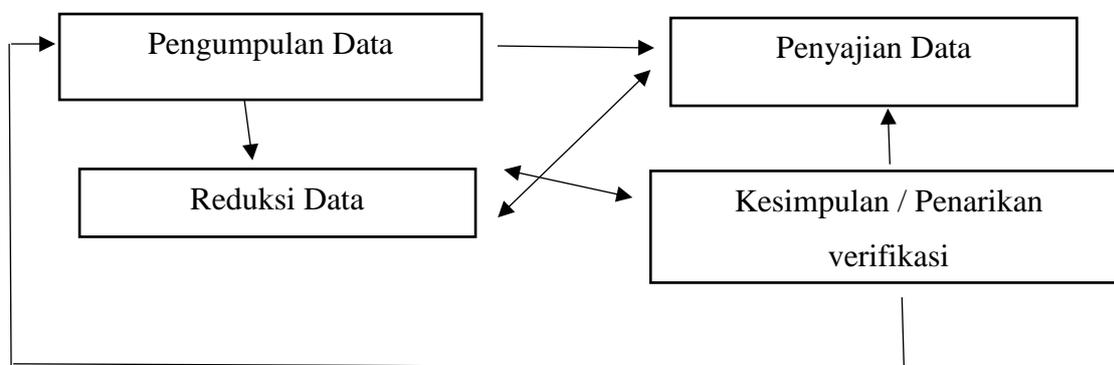
Pada penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif dalam proses pengambilan sampel data. Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki fokus pada pemahaman, interpretasi dan penjelasan sebuah fenomena dalam ranah ilmiah, dengan instrumen seorang peneliti dan kunci dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengamati kejadian atau fenomena sebagaimana adanya (Ilham, 2024). Alasan penulis memilih kualitatif adalah untuk mendapatkan informasi secara lengkap mengenai fenomena transformasi pembelajaran bahasa Arab. Hal lebih lanjut, jenis penelitian ini juga dapat membantu peneliti menggali makna hal yang diteliti, kemudian mendiskusikannya dan menafsirkannya secara lebih mendalam. Data – data yang berhasil didapatkan dalam penelitian kualitatif dapat dilalui melalui cara observasi, dokumentasi, wawancara ataupun studi kajian – kajian pustaka.

Sehingga penelitian ini juga memilih untuk megadopsi desain (*Literature Review*) yang disebut dengan penelitian pustaka melalui pendekatan analisis deskriptif. Manan dan Nasri menyatakan bahwa jenis penelitian ini dilakukan seorang peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis kemudian menyusun temuan dari berbagai literature – literature yang relevan dengan topik yang telah disesuaikan (Manan & Nasri, 2024). Penelitian ini membahas

mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia pada era digitalisasi saat ini. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan pemahaman yang mendalam bagaimana bahasa Arab mengalami transformasi pembelajaran dari awal masuknya ke negara Indonesia hingga zaman digitalisasi.

Pada proses analisis data, penulis memilih untuk menggunakan teori Miles Matthew. Teori ini berpedoman pada urutan konseptual, dimana seorang peneliti akan menguraikan secara konsep keilmuan masalah yang ditelitinya, pada tahapan akhirnya akan dilakukan pendeskripsian berdasarkan data yang telah ditemukan. Miles, Matthew B. dan A. Michael menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif menggunakan teori ini akan memperlihatkan kepada penulis bahwa empat tahapan proses analisis data yaitu (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/penarikan perivikasi) memiliki keterkaitan dan harus saling berkesinambungan. Proses pengumpulan data merupakan bagian terintegrasi dari proses analisis data, selanjutnya reduksi data adalah bagian dari proses mengumpulkan data. Kemudian data – data tersebut dipilah hingga hasilnya terlihat utuh dan ditampilkan secara deskriptif (Ahmad & Muslimah, 2021). Untuk lebih mudahnya proses analisis data oleh teori Miles dapat dipetakan dengan tabel berikut :

Tabel 1. Analisis Data Oleh Teori Miles



Temuan utama yang ditemukan oleh peneliti dalam menganalisis data pustaka yaitu : *Pertama*, Transformasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia; *Kedua*, Peluang pembelajaran bahasa Arab pada era digital; *Keitga*, Tantangan yang dihadapi pembelajaran bahasa Arab pada era digitalisasi di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tranformasi Bahasa Arab di Indonesia

Indonesia sebagai negara mayoritas berpenduduk Islam menjadikannya memiliki ketidak asingan terhadap bahasa Arab. Tentu hal ini dapat dijadikan landasan bahwa masuknya bahasa Arab di Indonesia bersamaan dengan masuknya Islam. Syahbuddin Nur menjelaskan

sebagaimana yang beliau kutip melalui penelitian sejarah perkembangan bahasa Arab dan lembaga Islam di Indonesia bahwa bahasa Arab berkembang di negara ini melalui tangan – tangan para da’I yang diduga berasal dari Gujarat India, namun ada juga pendapat lain yang menyatakan da’I tersebut datang dari negeri tandus yaitu Arab dan Mesir. Kemudian para tokoh agamis yang ada di Indonesia juga berusaha menyebarkan agama dengan cara mendirikan tempat – tempat untuk berdakwan dan belajar mengajar mengenai agama Islam, sehingga tempat tersebut lambat laun menjadi ramai oleh orang – orang yang ingin belajar agama, yang saat ini disebut dengan pondok pesantren (Nur, 2024).

Hal ini kembali dipertegas oleh Fauzi sebagaimana dikutip oleh Nur bahwa pesantren erat kaitannya dengan tersebar luasnya Islam di Indonesia, sehingga pesantren juga menjadi wasilah tersebarnya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia (Nur, 2024). Peneliti sebelumnya juga memberi asumsi bahwa jika kajian keIslaman dan pembelajaran kitab – kitab tradisional yang berbahasa Arab terus menerus dilestarikan, akan dapat menjadikan Indonesia sebagai salah satu tempat pengembangan keIslaman dan pembelajaran bahasa Arab. Dari perkembangan tersebut, bahasa Arab semakin menyebar luas sehingga tidak hanya pada lembaga pondok pesantren, namun di beberapa lembaga pendidikan Islam yang masih berbasis umum lainnya juga saat ini telah mempelajari bahasa Arab. Bahkan saat ini sudah dapat ditemui pada beberapa perguruan tinggi yang membuka program studi yang berkenaan dengan bahasa Arab baik itu sastra Arab maupun pendidikan bahasa Arab.

Salah satu bentuk usaha yang pernah dilakukan oleh Indonesia untuk memperbaharui pengajaran bahasa Arab dalam cakupan skala yang lebih luas, dimulai pada tahun 1970-an atas dukungan departemen RI, Indonesia mengadakan berbagai workshop bagi penyusunan silabus pembelajaran bahasa Arab dan rangkaian kegiatan penataan guru bahasa Arab. Kemudian dilanjutkan oleh GBPP bahasa Arab kurikulum SMU tahun 1994 yang dikembangkan melalui pendekatan komunikatif, dan diikuti oleh GBPP bahasa Arab Madrasah Aliyah tahun 1996 (Budi, 2021).

Namun hal yang perlu disadari adalah bahwa saat ini pembelajaran bahasa Arab diberbagai lembaga pendidikan masih bersifat setengah – setengah diantara kemahiran dan keilmuan orientasi. Pendapat ini disampaikan oleh salah satu peneliti bahwa yang pastinya diantara kedua sifat tersebut harus tetap fokus mengarah kepada studi empat keterampilan yang dimiliki bahasa Arab (*Istimā, Kalām, Qirā’ah, Kitābah*) (Misbakhilus, 2021). Latar belakang adalah tingkat keberhasilan pembelajaran bahasa yaitu apabila peserta didik mampu menguasai keempatnya.

Sejak pertama bahasa Arab sampai di negara Indonesia tentu sudah banyak sekali perubahan dan perguliran sistem pengajaran yang dialami. Dimulai dari hanya sebuah sistem pembelajaran lesehan atau *Halāqah* (Lingkaran) berkembang menjadi sistem klasikal. Kemudian dari metode gramatika – terjemah menuju metode langsung, dilanjutkan oleh sistem terpisah kepada sistem terpadu, dari penggunaan pendekatan struktural menjadi pendekatan komunikatif (Budi, 2021).

Kemudian transformasi perkembangan zaman terus berjalan hingga pada tahap era digital, yang kemudian pembelajaran bahasa Arab juga menjadi fokus utama dalam pemberdayaan dan pemanfaatan potensi teknologi itu sendiri dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Didalam jurnal transformasi pembelajaran bahasa Arab di era digital Mahmudah menyatakan bahwa di era digital pembelajaran bahasa Arab telah mengalami perubahan baik itu bersifat peluang maupun tantangan (Mahmudah, 2021).

Peluang Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital

Era digitalisasi membawa perkembangan sumber belajar bahasa Arab, hal ini juga membawa banyak dampak positif pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Salah satu contoh sederhananya jika dahulu segala akses – akses literasi terhadap teks klasik dan kontemporer bahasa Arab di Indonesia sangat minim, dan sering menjadi hambatan pembelajaran. Namun dengan hadirnya digitalisasi mampu mempermudah pengaksesan literasi klasik dan modern. Buku – buku ataupun literature pembelajaran dapat diakses secara online dan gratis, yang memungkinkan hanya memerlukan jaringan data. Kemudian berdasarkan hasil bacaan beberapa literature penulis juga menemukan beberapa peluang yang menjadi jalan kemudahan pembelajaran bahasa Arab di digitalisasi, diantaranya yaitu :

Pertama, munculnya berbagai platform online. Kemunculan berbagai situs dan web – web online dalam platform pembelajaran yang menyediakan bahan – bahan pembelajaran seperti video dan audio pembelajaran, audio dan latihan serta berbagai konten interaktif (Uyuni, 2019). Berbagai platform yang tersedia memungkinkan pendidik untuk lebih berinovasi dalam memilih menggunakan metoda maupun media yang paling sesuai dengan gaya pembelajaran murid.

Kedua, pembelajaran berbasis aplikasi. Menurut Uyuni pembelajaran berbasis aplikasi ini muncul sejak sistem teknologi mulai aktif dipergunakan, banyak dari para ahli media yang menciptakan aplikasi – aplikasi untuk pembelajaran. Pembelajaran aplikasi juga memberikan kemudahan akses, dan waktu yang lebih fleksibilitas dalam proses belajar mengajar (Uyuni, 2019). Contoh pembelajaran berbasis aplikasi saat ini adalah adanya aplikasi kamus bahasa Arab yang memungkinkan peserta lebih mudah untuk mencari kosa kata tanpa harus membawa

– membawa kamus bahasa Arab secara fisik. Kemudian juga penggunaan aplikasi youtube untuk meningkatkan keterampilan mendengar peserta didik, serta aplikasi – aplikasi lainnya.

Ketiga, pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Munculnya platform dan aplikasi – aplikasi baru dalam pembelajaran bahasa Arab ini dapat menjadikan suasana belajar lebih menarik dan interaktif, artinya tidak bersifat monoton dan membosankan. Tersedia berbagai aplikasi media pembelajaran berbasis game yang dapat menjadikan peserta didik lebih senang untuk belajar. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya bahwa konten media, elemen gamifikasi, kuis dan latihan – latihan interaktif menjadi pembelajaran bahasa Arab jauh lebih menyenangkan dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih efektif (Hannany, 2020). Salah satu contohnya adalah penggunaan aplikasi Quizizz sebagai evaluasi pembelajaran peningkatan kosa kata bahasa Arab peserta didik.

Keempat, meningkatkan minat belajar peserta didik. Syifaul Adhimah menyatakan bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan minat belajar (Adhimah, dkk, 2024). Hal ini dapat dilihat ketika proses belajar mengajar anak terlihat fokus dan berperan aktif. Peserta didik juga menunjukkan minatnya dengan menunjukkan sikap mengikuti intruksi – intruksi pendidik. Pemanfaatan teknologi yang menarik dan relevan, dapat membantu pendidik untuk merangsang minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Memalui pemaparan beberapa peluang dan hal – hal positif di atas menunjukkan keadaan bahwa penggunaan teknologi pada proses pembelajaran tidak selamanya memberikan dampak yang negatif. Penggunaan teknologi terkini juga bukan sesuatu yang baru saat ini, sehingga pendidik yang tugasnya tidak hanya sebatas sebagai wasilah penyampaian ilmu juga dituntut untuk menjadi fasilitator, sehingga digitalisasi memberikan kemudahan bagi setiap pendidik yang ingin menjadikan suasana belajar yang menarik, kreatif, aktif, bersahabat, fleksibel, efektif dan menyenangkan.

Tantangan Pembelajaran bahasa Arab Di Era Digital

Transformasi pembelajaran bahasa Arab tentu juga mengalami banyak perubahan dan pergeseran pada era digital terkini. Tentu era digital banyak membawa perubahan signifikan baik dari sudut metode, sarana prasarana, hingga interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pada era digital saat ini teknologi sangat membuka peluang baru dalam pembelajaran bahasa Arab. Dimana pada negara Indonesia akses terhadap berbagai literatur bahasa Arab sering sekali terbatas, sehingga atas dasar bantuan teknologi dapat memberi jendela kemudahan menuju ke dunia yang lebih luas terhadap pengetahuan bahasa Arab.

Namun disisi lain tentu tranformasi pembelajaran bahasa Arab juga menemui banyak sekali tantangan terutama di era digital saat ini, sehingga juga perlu dilakukan beberapa tindakan dalam menyikapi hambatan – hambatan dan tantangan tersebut. Berdasarkan beberapa literature yang penulis baca, dapat ditemukan beberapa tantangan pembelajaran bahasa Arab pada era digital di Indonesia saat ini.

Pertama, Menurut Hannany, faktanya negara Indonesia masih cukup dikatakan tertinggal pada keterampilan era digital saat ini. Bahkan jika dipersentasekan Indonesia menduduki kategori terendah sistem literasi diantara negara ASEAN lainnya, nilai persentasenya hanya mencapai 62 persen (Hannany, 2020). Hal inilah yang melatar belakangi tidak adanya pemerataan akses teknologi, artinya tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama ke perangkat digitalisasi, seperti komputer, laptop, Hanphone atau yang lainnya. Sehingga pada akhirnya pendidik lebih memilih menggunakan strategi, metode dan media tradisional yang mungkin lebih dapat dirasakan peserta didik secara merata. Pada tantangan ini tentu akan adanya rasa pengharapan kepada sistem pemerintahan Indonesia untuk dapat mengayomi dunia pendidikan sesuai kebutuhannya seperti dengan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

Kedua, resiko keamanan digital. Seperti yang telah penulis sebutkan sebelumnya bahwa setiap masyarakat pengguna digital hendaknya selalu mendapatkan himbauan kehati – hatian didalam penggunaannya, dan tentu hal ini juga sangat diutamakan bagi peserta didik. Era digital memiliki akses yang sangat luas, sehingga apapun yang dicari dapat ditemukan di dalamnya. Tentu hal ini tidak hanya seputar pendidikan saja, ada banyak hal yang tidak seharusnya diketahui oleh peserta didik, tanpa disadari dapat diketahui apabila tidak adanya batasan dan perhatian lebih yang diberikan kepadanya (Uyuni, 2019). Hal ini dapat diatasi dengan hanya menggunakan digital sesuai dengan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Ketiga, implikasi psikologis dan sosial. Media sosial dapat menghilangkan jarak yang jauh menjadi dekat, bahkan juga mampu menjadikan yang dekat tidak terlihat. Pada pembelajaran secara tradisional mungkin pendidik dapat membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, sehingga dapat meningkatkan interaksi diantara sesama (Adhimah, dkk, 2024). Contohnya didalam pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan berbicara tentu membutuhkan interaksi sesama, jika hal ini menggunakan kontribusi digital akan dapat mengurangi nilai keaktifan mereka didalam berpikir dan bersosialisasi pada sesama.

Keempat, pengaruh kesehatan. Semakin tinggi tingkat intensitas interaksi peserta didik terhadap digital, tentu ini sangat mempengaruhi kesehatan. Radiasi yang dimiliki digitalisasi mampu merusak psikis dan fisik peserta didik seperti rusaknya mata, sakit kepala, dan

meminimalkan tingkat kefokusannya anak (Hannany, 2020). Sehingga dalam hal ini seorang pendidik hendaknya juga mampu memajemen peserta didik dalam penggunaan digital atau dengan tetap mencampurkan pembelajaran menyenangkan lainnya yang tanpa menggunakan teknologi.

Kelima, pergeseran penggunaan bahasa Arab *Fusha*. Penulis menemukan fakta ini didalam beberapa literatur bacaan yang menyajikan keadaan bahwa salah satu dampak tantangan pembelajaran bahasa Arab di era digital adalah akibat adanya teknologi yang canggih penggunaan bahasa Arab *Fusha* dikalangan rumahnya sendiri mengalami proporsi dan frekuensi yang menurun (Mahmudah, 2021). Artinya masyarakat Arab lebih sering menggunakan bahasa *Ammiyah*.

Berdasarkan penjabaran beberapa analisis data, dapat dilihat bahwa teknologi membawa tranformasi pembelajaran menjadi lebih hebat, namun walaupun ditemukan adanya kemajuan melalui teknologi, masih terdapat beberapa kesenjangan sebagai tantangan atas hadirnya digitalisasi tersebut. Hal ini yang menjadikan setiap pendidik harus diberikan pelatihan dan kesiapan jika harus mengikut sertakan teknologi didalam pembelajaran bahasa Arab. Karena tidak sedikit ditemukan diantara banyaknya pendidik yang cukup merasa kewalahan untuk mendidik, disaat peserta didiknya mengenal digitalisasi secara signifikan.

4. KESIMPULAN

Hadirnya teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab telah mengintegritas dan menjadi pemicu untuk perubahan yang signifikan di dalam pendidikan. Tranformasi teknologi tentu sangat memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Adanya literasi digital mampu meningkatkan wawasan peserta didik, mengubah pola pikir menjadi lebih baik, memahami secara kritis serta meningkatkan penguasaan berbagai informasi yang dapat dibaca melalui digitalisasi. Hal yang paling penting adalah strategi dan pengawasan yang bijak lagi cermat dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran. Menyeimbangkan dan menavigasi antara hadirnya peluang dan tantangan yang akan dihadapi. Hal yang sangat harus diantisipasi adalah agar tidak munculnya tantangan yang lebih tinggi dibandingkan peluang yang dimiliki. Era digital harus mampu memuka jalan berpikir pendidik dan peserta didik jauh lebih luas dan terbuka terutama seperti mempelajari bahasa – bahasa asing di dunia. Digital mampu menciptakan beberapa peluang positif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, namun tantangan – tantangan yang hadir juga harus dibijaki secara seksama oleh setiap pengguna, seperti pendidik sebagai pengawas dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S., Mas, L., & Hasan, U. (2024). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab melalui Gadget oleh Komunitas Guru Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 6.
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Budi, K. A. (2021). Transformasi Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 4, 165–192.
- Hannany, M. A. S. (2020). Peluang dan Tantangan Pengembangan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Fashluna*, 87–100.
- Hidayah, N. (2021). Peluang dan Tantangan Pemerolehan Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Taqdir : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasa Araban*, 65–76.
- Ilham, R. F. (2024). *Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren Modern Di Magelang*.
- Mahmudah, D. (2021). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan. *الملتقى العلم العالمي الرابع عشر اللغة العربية "رقمنة اللغة العربية في ضوء السياسة اللغوية الهادفة"*, 18.
- Manan, A., & Nasri, U. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Bahasa Arab : Perspektif Global. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 256–265.
- Misbakhlus, S. (n.d.). Tantangan Dan Peluang Bahasa Arab Di Indonesia. *Risda : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, Volume 6, 174–182.
- Nasution, S., Asari, H., Al-Rasyid, H., Dalimunthe, R. A., & Rahman, A. (2024). Learning Arabic Language Sciences Based on Technology in Traditional Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–102. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4222>
- Nur, S. (2024). Transformasi Perkembangan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(1), 29–40.
- Uyuni, Y. R. (2019). *Transformasi Bahasa Arab dalam Era Digital dalam Perkembangan Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia*. 2(2).
- Wahyuni, S., Zaim, M., Thahar, H. E., Susmita, N., Bahasa, I. K., Padang, U. N., Muhammadiyah, S., & Penuh, S. (2024). Revolusi Media Pembelajaran Digital : “Membuka Peluang Dan Menangani Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Revolusi Media Pembelajaran Digital : “Membuka Peluang Dan Menangani Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa,”* 15(1), 51–66.